

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN



### 1.1 Latar Belakang

Melakukan pembacaan terhadap satu demi satu karya sastra berturut-turut yang ditulis oleh satu penulis yang sama, akan terasa kesamaan antara satu karya dengan yang lainnya. Seperti pengalaman yang dihadirkan ketika seseorang sedang mengalami peristiwa *dejavu*, cerita-cerita yang disampaikan adalah peristiwa yang baru namun dalam beberapa hal terasa akrab. Terdapat keberulangan dari segi tema maupun struktur yang beroperasi. Misalkan pada karya-karya Eka Kurniawan, cerita yang dihasilkan adalah selalu gabungan realisme magis, drama, satir, sekaligus dongeng khas Indonesia. Dalam karyanya, lazim ditemukan cerita-cerita tentang monyet yang bercita-cita menjadi manusia, adu balap truk lintas pantura, perkelahian antar jawara silat, perempuan bangkit dari kematian, atau seorang anak ditelan oleh harimau putih.

Penulis lain yang menghadirkan karya-karya yang cenderung sama antara satu dengan yang lain yakni, Intan Paramaditha seringkali hadir dengan tema-tema gelap, horror, pembunuhan, kematian dan hal-hal yang tabu. Berbeda dengan Intan Paramaditha, Sabda Armandio Alif diketahui sering menempatkan sosok religius sebagai tokoh jahat, dalam karya-karyanya benar dan salah menjadi sulit dibedakan

sekatnya. Lain lagi dengan cerpen-cerpen Iwan Simatupang yang berkisah tentang kesepian, orang-orang kecil, kisah-kisah miris dan tragis. Kalimat pembuka dalam cerpennya padat dan mencekam. Danarto, lain lagi, ia banyak menulis tentang kisah-kisah spiritualitas dan gemar menempatkan protagonis pada lokasi yang serba ganjil. Hal-hal tersebut membuktikan jika membaca karya-karya berbeda yang ditulis oleh penulis yang sama ditemukan hal-hal yang senantiasa berulang atau bertema sama meski cerita, gaya bertutur, tokoh yang ditempatkan berbeda.

Persamaan tema juga ditemukan ketika membaca satu demi satu cerpen-cerpen yang diterbitkan *Basabasi* yang merupakan penerbit yang berdiri pada tahun 2016 dan secara masif menerbitkan kumpulan cerpen. Sepanjang tahun 2016 hingga 2017 saja, penerbit *Basabasi* telah menerbitkan setidaknya sebelas kumpulan cerpen, jenis buku terbanyak yang diterbitkan dibandingkan menerbitkan jenis buku lain. Dilansir dari situs *basabasi.co*, Edi AH Iyubenu, pemilik penerbitan, menyebut jika menerbitkan kumpulan cerpen merupakan usaha penerbit *Basabasi* untuk membela buku sastra di pasar buku Indonesia yang minim pembaca sastra. Oleh karena itu, ia juga menjanjikan akan menerbitkan karya yang tidak sembarangan, sebab karya yang diterbitkan telah dipastikan lolos tim kurasi yang dipimpin oleh Tia Setiadi dan Joni Ariadinata (Iyubenu, 2016).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hal ini dapat dibuktikan dengan dipilihnya lima buku kumpulan sajak dan satu kumpulan cerita pendek terbitan Basabasi dalam daftar panjang sastra baik oleh penghargaan Kusala Sastra Khatulistiwa 2017, satu diantaranya, yakni kumpulan puisi Kiki Sulistyio dengan judul "Di Ampenan Apa Lagi yang Kau Cari?" mendapat tempat pertama untuk kategori puisi.

Membaca satu persatu cerpen yang diterbitkan *Basabasi* dalam rentang tahun 2016 hingga 2017, meski ditulis oleh cerpenis yang berbeda, ditemukan hal-hal yang familiar. Hingga jika nama penulis ditutup, pembaca akan sulit mengenali, cerpen tersebut karya siapa. Sebagai salah satu contoh, cerpen Karisma Fahmi Y. yang berjudul *Elegi Ratih* dengan cerpen *Menunggumu di Stasiun* karya Jeni Fitriasha. Secara isi keduanya mengisahkan hal yang sama yakni tentang anak yang muak kepada ayah kemudian memutuskan membuang sang ayah di stasiun. Dalam sekali pembacaan, akan terlihat bahwa kedua cerpen ini menghadirkan sesuatu yang serupa. Sehingga ketika nama penulis ditutup atau bahkan ketika dua cerpen tersebut lembar demi lembar kertas dicopot dari halamannya untuk kemudian disusun kembali menjadi satu, pembaca tidak akan tahu bahwa kutipan-kutipan di dalamnya berasal dari dua cerpen yang berbeda dengan penulis yang berbeda pula. Kemiripan antara satu cerpen dengan yang lain tidak hanya didapati dalam dua cerpen tersebut, tapi pada beberapa cerpen lain.

Fenomena tersebut merupakan sesuatu yang menarik. Penulis yang mengembangkan strategi penceritaan tertentu merupakan hal yang telah banyak dibahas dalam kritik-kritik sastra, tapi fenomena yang terjadi dalam cerpen-cerpen terbitan *Basabasi* adalah penulis yang berbeda menulis sesuatu yang sama, berdasarkan hal tersebut analisis terhadap struktur yang membangun cerpen-cerpen terbitan *Basabasi*, perlu dilakukan. Analisis yang demikian pernah dilakukan Propp dalam memahami keberulangan-keberulangan dalam dongeng Rusia, yang kemudian

diketahui ternyata berbagi tiga puluh satu fungsi yang sama, dan lantas dilaporkan dalam buku berjudul *Morphology of The Folktale*. Oleh karena itu, keberulangan-keberulangan dalam cerpen-cerpen yang diterbitkan *Basabasi* cocok jika dilihat secara morfologis dengan pemanfaatan konsep fungsi Vladimir Propp. Maka dari itu, enam cerpen dari enam kumpulan cerpen yang berbeda yang ditulis oleh enam penulis berbeda pula, adalah objek yang dianalisis. Kumpulan cerpen yang dianalisis adalah: 1) *Tubuh yang Dikerubungi Semut* dari kumpulan *Seharusnya Kami Sudah Tidur Malam Itu* (2016) karya Yetty A. KA; 2) *Elegi Ratih* dari kumpulan *Pemanggil Hujan dan Pembaca Kematian* (2016) karya Karisma Fahmi Y, 3) *Kota yang Meledak* dari kumpulan *Orang-Orang Berpayung Hitam* (2017) karya Iyut Fitra, 4) *Sebatang Pohon yang Tegak di Seberang Jalan* dari kumpulan *Ocehan Semut Merah dan Seekor Seekor Tawon* (2017) karya Adam Yudhistira, 5) *Dongeng tentang Ibu dan Seekor Laba-Laba di Kamar Mandi* dari kumpulan *Ia Tengah Menanti Kereta Uap Tuhan yang Akan Membawanya ke Bulan* (2017) oleh Ajeng Maharani, 6) *Surat yang Berbicara Tentang Masa Lalu* dari kumpulan berjudul sama (2017) karya Ade Ubaidil.

Lebih jauh lagi, penelitian Propp mungkin hanya berhenti pada penemuan 31 fungsi yang dibangun dari tindakan yang sama pada seratus dongeng Rusia, tapi penemuannya membuka kemungkinan baru yang lantas dapat ditarik pemaknaan. Misalkan, ketika dongeng Rusia diakhiri dengan fungsi pernikahan, barangkali dapat ditarik pemaknaan bahwa menikah telah menjadi ukuran akhir kehidupan yang bahagia, tidak hanya di dongeng, sebab dongeng adalah cara lain menceritakan

kehidupan sebenarnya. Ketika Eka Kurniawan selalu menampilkan tokoh laki-laki perkasa yang gemar memukul, beberapa kritikus menyebutkan jika karyanya merupakan bentuk maskulinitas, Eka sendiri menyebutnya sebagai kritik atas relasi kuasa.<sup>2</sup> Hal yang sama juga berlaku pada karya Intan Paramaditha, ketika moda naratif horor digunakan sebagai strategi bercerita, ia sebenarnya ingin menampilkan hal-hal yang tidak dapat dijelaskan, dan mengganggu. Baginya, beginilah perspektif feminis seharusnya bekerja, dan mempertanyakan apa yang selama ini dianggap biasa-biasa saja.<sup>3</sup>

Jadi penelitian ini tidak hanya berhenti pada penjabaran struktur akan tetapi juga usaha pemaknaan atas cerpen-cerpen yang diterbitkan oleh penerbit *Basabasi* melalui keberulangan-keberulangan yang ditemukan. Pemaknaan ini diawali oleh hipotesis bahwa cerpen-cerpen tersebut menghadirkan problematika keluarga, dengan tokoh bapak yang gemar melakukan kekerasan, ibu dan anak yang cenderung tidak berdaya. Hipotesis ini diarahkan pada nilai-nilai patriarki yang meminjam konsep Sylvia Walby, yakni: 1) relasi patriarki dalam pekerjaan berupah, 2) moda patriarki produksi, 3) budaya patriarki, 4) relasi patriarki dalam seksualitas, 5) kekerasan laki-laki dan 6) negara patriarki.

---

<sup>2</sup> Lihat [https://www.google.com/amp/s/www.vice.com.amp.id\\_id/article/9kqxne/hampir-semua-novelku-berbicara-soal-kekuasaan-obrolan-bersama-eka-kurniawan](https://www.google.com/amp/s/www.vice.com.amp.id_id/article/9kqxne/hampir-semua-novelku-berbicara-soal-kekuasaan-obrolan-bersama-eka-kurniawan), laman ini berisi informasi wawancara Eka Kurniawan dengan Stanley Widianto mengenai karya-karyanya. Diakses pada 6 Juli 2019, pukul 24:00.

<sup>3</sup> Lihat <https://jurnalruang.com/read/1476072709-sebongkah-pemikiran-intan-paramaditha>, Laman ini berisi informasi wawancara Intan Paramaditha dengan Syarafina Vidyadhana mengenai karya-karyanya. Diakses pada 6 Juli 2019, pukul 23:00.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan di atas, yang menjadi fokus masalah penelitian ini terletak pada keberulangan-keberulangan struktural dalam menghadirkan problematika keluarga. Oleh sebab itu, penelitian ini mula-mula diarahkan untuk mengidentifikasi struktur cerita yang menampilkan konflik dalam keluarga dengan memanfaatkan teori morfologi Vladimir Propp, lebih tepatnya pada beberapa pemikiran Propp yang diperlukan dalam penelitian ini. Setelah dilakukan pembedahan pada struktur cerita, maka penelitian diarahkan pada menemukan makna terdekat atas keberulangan-keberulangan dalam penyampaian konflik keluarga dengan dibantu melalui pemanfaatan konsep nilai patriarki Sylvia Walby.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Bagaimanakah morfologi cerpen-cerpen yang diterbitkan *Basabasi* pada rentang tahun 2016 hingga 2017?
- 2) Bagaimanakah rumusan nilai-nilai patriarki yang muncul dalam cerpen-cerpen yang diterbitkan *Basabasi* pada rentang tahun 2016 hingga 2017?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Menemukan morfologi cerpen-cerpen yang diterbitkan *Basabasi* pada rentang tahun 2016 hingga 2017.
- 2) Merumuskan nilai patriarki dalam cerpen-cerpen dalam cerpen-cerpen yang diterbitkan *Basabasi* pada rentang tahun 2016 hingga 2017.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan manfaat di bidang akademis terutama dalam ranah kajian sastra. Adapun manfaat yang diharapkan dapat diambil dari penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Secara teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan dalam penerapan ilmu pengetahuan di bidang sastra khususnya yang menggunakan kajian naratif Vladimir Propp, guna menemukan struktur dari keberulangan-keberulangan yang ditemukan, untuk kemudian dilakukan pemaknaan dalam karya sastra tersebut, terutama pada cerpen-cerpen yang diterbitkan oleh penerbit *Basabasi*.
- 2) Manfaat secara praktis yang diharapkan dari penelitian ini adalah: a) penelitian terhadap cerpen-cerpen penerbit *Basabasi* ini diharap dapat menambah referensi penelitian atas karya sastra serta memberi wawasan kepada pembaca tentang struktur morfologis yang membangun cerita dan pengaruhnya pada makna yang terkandung terutama dalam pembentukan nilai patriarki yang berlaku dalam karya sastra tertentu; b) penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi



mahasiswa sastra baik jenjang sarjana maupun magister, terutama yang mempelajari tentang nilai patriarki dalam karya sastra; c) penelitian ini diharapkan mampu membantu pembaca umum untuk menemukan makna yang terkandung dari keberulangan-keberulangan yang dirasakan ketika membaca cerpen yang diterbitkan oleh penerbit *Basabasi* maupun penerbit yang lain.

### **1.5 Sistematik Penyajian**

Penelitian ini terbagi menjadi enam bagian. Bagian pertama adalah bab I yang merupakan bab yang membahas pendahuluan, meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematik penyajian. Bagian kedua adalah bab II yang merupakan bab yang membahas tinjauan pustaka, berisi: penelitian terdahulu, landasan teori, dan landasan konseptual. Bagian selanjutnya adalah bab III yakni tahap penentuan dan pemahaman objek, tahap pengumpulan dan pemahaman data, serta tahap analisis dan pemaknaan data. Bab IV berisi struktur morfologi cerita yang digunakan dalam cerpen terbitan *Basabasi*, secara morfologis. Bab ini dibagi menjadi dua subbab yang masing-masingnya adalah untuk membedah alur atau urutan peristiwa dan tokoh-penokohan. Kemudian Bab V membahas perumusan nilai patriarki yang ditemukan dari pemaknaan atas hal-hal yang berulang menggunakan konsep patriarki Sylvia Walby. Bab VI penutup yang meliputi kesimpulan dan saran dari semua analisis yang dibahas pada bab-bab sebelumnya.